

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2014)**

Oleh :  
Sarnova

[Sarnova15@gmail.com](mailto:Sarnova15@gmail.com)

Pembimbing : Mariati Ibrahim, S.Sos, M.Si  
Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru  
Pekanbaru 28293

*Abstract: The purpose of this research is to know and analyze the leverage, profitability and value of company and to know and analyze the influence of leverage and profitability to company value at manufacturing company of chemical sub sector listed in Indonesian Stock Exchange period 2010-2014 period. The data analysis technique uses financial analysis reports and statistical analysis. The population in this study is manufacturing companies in the chemical sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010, 2011, 2012, 2013 and 2014. Sampling technique taken from nonprobability sampling is purposive sampling. Technique of collecting data and information by using documentary data collection technique. The results showed that the leverage (Debt to Equity Ratio) at chemical manufacturing sub-company listed on Indonesia Stock Exchange 2010-2014 period is in good condition while profitability (Return on Equity) at manufacturing company of chemical sub sector listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2014 period is not so good. Based on statistical analysis, it is found that leverage (Debt to Equity Ratio) and profitability (Return on Equity) have significant influence either partially or simultaneously to firm value (Price Book Value).*

*Keywords: debt to equity ratio, return on equity, price book value*

---

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang**

Untuk meningkatkan kinerja produk tentu perusahaan membutuhkan dana yang lebih. Dan hal ini menjadi salah satu faktor perusahaan untuk masuk ke bursa efek (*go public*) dan melakukan penjualan saham ataupun

mengeluarkan obligasi demi memperoleh dana dari para investor. Salah satu cara untuk menarik investor dalam penjualan saham bagi perusahaan yang sudah *go public* adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Suharli (2006), nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah dengan nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan tercermin dari peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham yang dapat dilihat dari besarnya harga saham, yang berarti

semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran bagi pemilik saham, memaksimalkan nilai perusahaan tidak sama dengan keuntungan atau laba.

Banyak perusahaan manufaktur yang telah *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diantaranya perusahaan manufaktur sub sektor kimia. Di Indonesia, industri manufaktur memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tabel berikut dapat dilihat nama-nama perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1  
Nama-Nama Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal Pendaftaran
1	BRPT	PT. Barito Pasific Tbk.	1 Oktober 1993
2	BUDI	PT. Budi Acid Jaya Tbk	8 Mei 1995
3	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	8 Agustus 1990
4	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	14 Agustus 1990
5	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	16 Mei 1997
6	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	24 Juli 1990
7	SOBI	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	3 Agustus 1992
8	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	11 Januari 1993
9	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	28 Mei 2008
10	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	6 November 1989

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2017

Alasan objek penelitian perusahaan manufaktur sub sektor kimia karena perusahaan manufaktur sub sektor kimia merupakan

perusahaan yang perputaran persediaannya tinggi, sehingga sumber perdanaan yang dimiliki harus senantiasa tersedia secara cepat

dan baik dalam hal jumlah maupun waktu agar aktivitas operasi perusahaan tidak terganggu. Untuk itu, perusahaan harus dapat menarik investor agar mau menanamkan modalnya dan salah satu caranya

adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Untuk menggambarkan nilai perusahaan dapat dilihat dari harga per lembar saham dan nilai buku per lembar saham.

Tabel 2  
 Harga Per Lembar Saham dan Nilai Buku Per Lembar Saham  
 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia  
 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
 Periode 2010-2014

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Per Lembar Saham	Nilai Buku Per Lembar Saham
1	PT. Barito Pasific Tbk.	2010	1.170	1.127
		2011	770	1.379
		2012	420	1.194
		2013	410	1.305
		2014	303	1.299
2	PT. Budi Acid Jaya Tbk	2010	220	213
		2011	240	214
		2012	114	208
		2013	109	216
		2014	107	223
3	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2010	430	385
		2011	710	396
		2012	385	470
		2013	470	675
		2014	353	713
4	PT. Ekadharma International Tbk	2010	255	224
		2011	280	211
		2012	350	275
		2013	390	340
		2014	515	391
5	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	2010	230	313
		2011	430	388
		2012	310	452
		2013	365	460
		2014	260	312
6	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	2010	245	710
		2011	210	615
		2012	245	639
		2013	240	697
		2014	238	757

7	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	2010	0	834
		2011	2.275	767
		2012	810	886
		2013	1.850	1.078
		2014	2.475	1.216
8	PT. Indo Acidatama Tbk	2010	60	37,92
		2011	54	41,90
		2012	50	44,72
		2013	50	52,22
		2014	50	54,62
9	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	2010	3.425	9.809
		2011	2.600	2.339
		2012	4.375	2.114
		2013	2.975	2.376
		2014	3.000	2.415
10	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	2010	1.830	3.243
		2011	2.000	3.381
		2012	2.000	3.525
		2013	1.910	4.655
		2014	1.600	4.655

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2017

Harga saham yang baik bagi perusahaan adalah jika harga per lembar saham lebih tinggi dari nilai buku per lembar saham karena para investor bersedia untuk membayar lebih mahal dari nilai buku yang ditetapkan. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya sedikit perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2010-2014 yang memiliki harga saham yang baik. Baiknya harga saham tentu akan meningkatkan nilai perusahaan dan tentu akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan, karena adanya jaminan keamanan ke depannya dalam pengembalian investasi mereka jika perusahaan berada dalam kondisi yang buruk.

Faktor lain yang dapat menentukan nilai perusahaan

menurut Alfredo dkk (2012) adalah bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan hutang dan profitabilitas. Struktur utang atau *leverage* merupakan gambaran dari jumlah besar atau kecilnya pemakaian utang oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *Leverage* nya yang rendah memiliki rasio *leverage* yang lebih kecil. Salah satu rasio yang dapat dipakai untuk melihat *Leverage* adalah dari *debt to equity ratio* (DER). DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Selanjutnya adalah profitabilitas yang juga dapat

mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba setiap periode (Horne dan Wachowicz, 2005:222). Salah satu rasio profitabilitas yang banyak dipakai adalah *return on equity ratio* (ROE).

Tingginya total hutang dari pada modal sendiri adalah sebagai acuan bagi investor untuk melihat kemampuan perusahaan bertahan jika kondisi perusahaan dalam keadaan yang buruk. Sedangkan laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan sebagai gambaran kinerja perusahaan. Dua hal ini bisa menjadi acuan bagi investor untuk menilai perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)”**

## 2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana *leverage* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?
- b. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?
- c. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?
- d. Bagaimana pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 secara parsial dan simultan?

## 3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa *leverage* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisa nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 baik secara parsial maupun secara simultan.

#### 4. Konsep Teori

##### a. Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2013:297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.

Rasio keuangan menurut Kasmir (2013:104) merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang di perbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode.

Sartono (2010:114), membagi 4 jenis analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, rasio yang akan digunakan adalah rasio leverage dan rasio profitabilitas.

##### b. Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2013:112), *leverage* digunakan untuk mengukur

sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Menurut Fahmi (2011:127), *leverage* adalah untuk mengukur seberapa besarnya perusahaan dibiayai oleh dengan hutang. Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2010:53), *leverage* adalah untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang.

Menurut (Kasmir, 2013:158) rasio *leverage* dapat dihitung dengan *Total Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Times Interest Earne* dan *Fixed Charge Coverage*. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri. Sitepu (2010:45) menyatakan bahwa semakin kecil rasio DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk.

##### c. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:196), profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan Menurut Harahap (2011:304),

profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Menurut Fahmi (2015:80), rasio profitabilitas secara umum ada empat yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Rasio *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

#### d. Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010:48) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang beroperasi, adanya kelebihan jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan nilai perusahaan pada harga pasar yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV), *Price Book Value* (PBV) merupakan bagian dari rasio pasar yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

### 5. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka

penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Diduga *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang tercatat di BEI periode 2010-2014.
- b. Diduga profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang tercatat di BEI periode 2010-2014.
- c. Diduga *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang tercatat di BEI periode 2010-2014.

## B. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Kantor IDX Cabang Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman No 73.

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 yaitu sebanyak 10 perusahaan.

Metode sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Selanjutnya teknik

pengambilan sampel yang diambil dari *nonprobability sampling* adalah *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka atas dasar ini sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014.

### 3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu diperoleh melalui Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Pekanbaru dan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dalam penelitian ini, data sekunder berupa laporan keuangan dari masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 yang telah di publikasikan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa data historis yang didasarkan asumsi bahwa selama periode pengamatan Bursa Efek Indonesia berada dalam kondisi normal serta data yang dibutuhkan dalam penelitian ini cukup tersedia. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data *documenter*, dimana pengumpulan data ini dilakukan dengan mengambil data yang berasal dari sumber kedua atau telah tersedia. Dokumen yang menjadi acuan adalah laporan

keuangan perusahaan periode 2010-2014.

## 5. Analisis Data

Untuk melihat *leverage*, profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014 digunakan analisis rasio keuangan. Sedangkan untuk melihat pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan digunakan analisis statistik berupa analisis regresi linier berganda

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Analisis Laporan Keuangan

##### a. Analisis Leverage

*Leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel ini dapat digunakan dengan menghitung perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Standar industri untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 90% (Kasmir, 2013:164). Maksudnya adalah nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dikatakan baik jika berada di bawah 90%. *Debt to Equity Ratio* (DER) bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Pada tabel berikut dapat dilihat rekapitulasi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sub-sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014 :

Tabel 3  
*Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kimia  
 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	PT. Barito Pasific Tbk	104%	96%	119%	119%	120%
2	PT. Budi Acid Jaya Tbk	145%	162%	169%	169%	171%
3	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	38%	31%	19%	15%	14%
4	PT. Ekadharma International Tbk	63%	61%	43%	45%	51%
5	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	76%	65%	120%	190%	341%
6	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	4%	12%	14%	8%	8%
7	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	103%	87%	65%	57%	98%
8	PT. Indo Acidatama Tbk	59%	43%	49%	34%	41%
9	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	87%	101%	134%	123%	121%
10	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	83%	96%	78%	85%	64%
	<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	762%	754%	810%	845%	1029%
	<i>Rata-Rata Debt to Equity Ratio</i>	76,2%	75,4%	81%	84,5%	102,9%

*Sumber: Data Olahan, 2017*

Dari tabel dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan manufaktur sub-sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014 pada empat tahun pertama masih berada dalam kondisi yang cukup baik, karena masih berada di bawah nilai standar industri sebesar 90%. Namun pada tahun 2014 nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan manufaktur sub-sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014 dinilai kurang baik karena nilainya berada di atas standar industri. Semakin kecil rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk. Atau dengan kata lain, semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio (DER)*, semakin besar risiko keuangannya dan sebaliknya.

#### **b. Analisis Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan nilai yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan laba atau dapat dikatakan rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity (ROE)*. *Return on Equity (ROE)* dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Standar industri untuk *Return on Equity (ROE)* adalah sebesar 40% (Kasmir, 2013:208). Nilai *Return on Equity (ROE)* dikatakan baik jika berada di atas standar industri. Rumus dari *Return on Equity (ROE)* adalah sebagai berikut:

Laba Bersih Setelah Pajak

ROE=  $\frac{\text{Modal}}{\text{Modal}}$   
 Pada tabel berikut dapat  
 rekapitulasi *Return on Equity* (ROE)

pada perusahaan manufaktur sub-  
 sektor kimia yang terdaftar di Bursa  
 Efek Indonesia periode tahun 2010-  
 2014 :

Tabel 4  
*Return on Equity (ROE)* Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kimia  
 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	PT. Barito Pasific Tbk	-11,52	0,09	-12,73	-3,46	-0,22
2	PT. Budi Acid Jaya Tbk	5,75	7,29	0,43	4,50	3,09
3	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	11,58	-5,06	15,70	30,44	6,47
4	PT. Ekadharna International Tbk	32,93	18,79	25,64	21,59	15,29
5	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	12,59	19,41	8,82	1,78	-47,07
6	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	-16,00	-15,42	3,84	8,19	8,04
7	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	4,68	-6,38	15,60	17,80	12,28
8	PT. Indo Acidatama Tbk	4,31	9,51	6,30	14,37	4,40
9	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	-6,44	1,00	-12,12	0,97	2,09
10	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	4,33	4,34	1,50	4,95	1,05
	Total <i>Return on Equity</i> (ROE)	42,21	33,57	52,98	101,13	5,42
	Rata-Rata <i>Return on Equity</i> (ROE)	4,22	3,36	5,30	10,11	0,54

Sumber: Data Olahan, 2017

Dari tabel dapat juga dilihat bahwa rata-rata dari *Return on Equity* (ROE) perusahaan manufaktur sub-sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014 setiap tahunnya tidak begitu baik karena jauh di bawah standar industri untuk *Return on Equity* (ROE) sebesar 40%. Hal ini bisa menyebabkan kurangnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan manufaktur sub-sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena kurang maksimalnya laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan sub-sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari dana yang telah diberikan oleh investor.

### c. Analisis Nilai Perusahaan

*Price Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio *Price Book Value* (PBV) maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh pemodal (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:258). Hal ini dikarenakan investor bersedia untuk membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham.

*Price to Book Value* (PBV) bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

Harga Pasar Per Lembar

$PBV = \frac{\text{—————}}{\text{Nilai Buku/Lembar Saham}}$

perusahaan manufaktur sub-sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014 :

Berikut dapat rekapitulasi *Price Book Value* (PBV) pada

Tabel 5  
*Price Book Value* (PBV) Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	PT. Barito Pasific Tbk.	1,04	0,56	0,35	0,31	0,23
2	PT. Budi Acid Jaya Tbk	1,03	1,12	0,55	0,50	0,48
3	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	1,12	1,79	0,82	0,70	0,50
4	PT. Ekadharma International Tbk	1,14	1,33	1,27	1,15	1,32
5	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	0,73	1,11	0,69	0,79	0,83
6	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	0,35	0,34	0,38	0,34	0,31
7	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	0,00	2,97	0,91	1,72	2,04
8	PT. Indo Acidatama Tbk	1,58	1,29	1,12	0,96	0,92
9	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	0,35	1,11	2,07	1,25	1,24
10	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	0,56	0,59	0,57	0,41	0,34
	Total <i>Price Book Value</i> (PBV)	7,90	12,21	8,73	8,13	8,21
	Rata-Rata <i>Price Book Value</i> (PBV)	0,79	1,22	0,87	0,81	0,82

Sumber: Data Olahan, 2017

Dari tabel di atas juga dapat dilihat rata-rata nilai *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sub-sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014 setiap tahunnya. Hanya pada tahun 2011 nilai rata-rata *Price Book Value* (PBV) yang berada di atas angka satu, dan dalam tiga tahun terakhir selama periode 2010-2014, nilai *Price Book Value* (PBV) berada di bawah angka satu. Dengan hasil rata-rata *Price Book Value* (PBV) seperti ini dikhawatirkan kedepannya bisa membuat kurangnya kepercayaan pasar untuk menanamkan modalnya

terhadap perusahaan manufaktur sub-sektor kimia.

## 2. Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)

### a. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis dengan program SPSS, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,429 + 0,293\text{Ln\_DER} + 0,216\text{Ln\_ROE} + e$$

Nilai B constant (a) = *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) diabaikan maka tingkat PBV atau nilai perusahaan akan turun sebesar 0,429 (42,9%).

Nilai  $\beta_1 = 0,293$ . Koefisien regresi  $\beta_1$  ini menunjukkan bahwa setiap variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diberikan meningkat sebesar satu satuan, maka nilai PBV atau nilai perusahaan akan naik sebesar 0,293 atau 29,3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

Nilai  $\beta_3 = 0,216$ . Koefisien regresi  $\beta_3$  ini menunjukkan bahwa setiap variabel *Return on Equity* (ROE) meningkat sebesar satu satuan, maka PBV atau nilai perusahaan akan naik sebesar 0,216 atau 21,6% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

#### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi didapatkan nilai R sebesar 0,577 atau 57,7% yang menunjukkan bahwa terjadi korelasi atau hubungan yang cukup kuat antara *Debt to Equity Ratio* (Ln\_DER) dan *Return on Equity* (Ln\_ROE) sebagai variabel independen dengan *Price to Book Value* (Ln\_PBV) sebagai variabel dependen.

Nilai Adjusted R Square bernilai 0,333. Angka ini mengindikasikan bahwa 33,3% variasi atau perubahan dalam *Price to Book Value* (Ln\_PBV) dapat dijelaskan oleh *Debt to Equity Ratio* (Ln\_DER) dan *Return on Equity* (Ln\_ROE). Sedangkan sisanya sebesar 66,7% dijelaskan oleh sebab-

sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### c. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis secara parsial dan simultan didapatkan hasil sebagai berikut :

- Pengujian hipotesis pertama didapatkan nilai t hitung sebesar 3,299 yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,299 > 2,012$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil regresi dapat dijelaskan bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan, yang artinya setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan diikuti dengan peningkatan *Price to Book Value* (PBV). Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) maka juga akan meningkatkan nilai PBV atau nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang diajukan “*diduga leverage (Debt to Equity Ratio) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang tercatat di BEI periode 2010-2014*”, dapat diterima.
- Hasil uji hipotesis kedua didapatkan nilai t hitung sebesar 3,674 yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,674 > 2,012$ . Selain itu didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang artinya signifikan. Variabel independen *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value*

(PBV) perusahaan, yang artinya setiap kenaikan *Return on Equity* (ROE) akan diikuti dengan kenaikan *Price to Book Value* (PBV). Semakin besar nilai *Return on Equity* (ROE) maka semakin besar pula nilai *Price to Book Value* (PBV) karena besarnya *Return on Equity* (ROE) memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham akan cenderung naik dan akhirnya akan menaikkan nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang diajukan “*diduga profitabilitas (Return on Equity) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang tercatat di BEI periode 2010-2014*”, dapat diterima.

- Hasil uji hipotesis kedua didapatkan nilai F hitung sebesar 8,730 yang artinya  $F_{hitung} > F_{tabel} = 8,730 > 3,195$ . Selain itu didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang artinya signifikan. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV), sehingga hipotesis yang diajukan “*diduga leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan*

(PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang tercatat di BEI periode 2010-2014” dapat diterima.

#### D. Kesimpulan dan Saran

##### 1. Kesimpulan

- a. *Leverage* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 pada empat tahun pertama masih berada dalam kondisi yang cukup baik. Tahun 2014 *leverage* kurang baik karena nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) berada di atas standar industri. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menggambarkan kurang baiknya kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk.
- b. *Profitabilitas* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 tidak begitu baik karena didapatkan nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) jauh di bawah standar industri. Hal ini menggambarkan kurang maksimalnya laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan sub-sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari dana yang telah diberikan oleh investor.
- c. Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dinilai belum begitu baik, karena nilai rata-rata *Price Book*

*Value* (PBV) yang didapatkan masih dibawah standar. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan pasar atas prospek perusahaan kedepannya.

- d. Hasil analisis secara statistik diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2010-2014.

## 2. Saran

- a. Adanya pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, maka diharapkan pihak perusahaan lebih berhati-hati dalam penggunaan komponen hutang dalam komposisi struktur modalnya untuk menjaga nilai perusahaannya.
- b. Adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, maka diharapkan pihak manajemen, lebih meningkatkan pengelolaan kinerja perusahaan lebih efektif dan efisien demi meningkatkan profitabilitas perusahaan dan juga lebih meningkatkan jumlah aset yang dimiliki untuk menjaga ukuran perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Terlebih diharapkan pihak manajemen lebih berhati-hati dalam pengelolaan dan penggunaan hutang demi menjaga nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfredo, dkk, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 2 Agustus 2012.
- Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung, 2011.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua Belas, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2006.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ketiga, Rajawali Pers, Jakarta, 2013
- Sartono, A., *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian  
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*  
Alfabeta, Bandung, 2013